

Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Yogyakarta

Retno Anggraini¹

¹PIAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
anggrainiretno645@gmail.com

Abstract

The research aims to determine how the education financing strategy is based on Islamic philanthropic funds at BAZNAS Piyungan Smart House Yogyakarta. This research is a study using qualitative descriptive methods, and its data collection techniques use interview techniques, observations, and library studies. The data analysis used in this research is a descriptive analysis and an exploration analysis. This analysis aims to describe how the education financing strategy has been conducted in the institution of BAZNAS Piyungan Smart House. The results showed that the financing performed by the Smart House (Rumpin) is currently obtained through the independently managed Infaq, Sadaqah, and cost allocation of Rumpin. Some sources of funding carried out independently by Rumpin today are such as the activity of Les Calistung, morning and afternoon classes, Tahfiz, School of Nature, class english and renting some farming tools to the needy.

Keyword: *Philanthropy, strategy, BAZNAS smart home, financing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembiayaan berbasis dana filantropi Islam di Rumah Pintar BAZNAS piyungan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis eksploratif. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana strategi pembiayaan pendidikan yang sudah dilakukan di lembaga Rumah Pintar BAZNAS piyungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan Rumah Pintar (Rumpin) saat ini didapatkan melalui infaq, shadaqah, dan alokasi biaya Rumpin yang dikelola secara mandiri. Beberapa sumber dana yang dilakukan secara mandiri oleh Rumpin saat ini yaitu seperti adanya kegiatan les calistung, kelas pagi dan sore, tahfiz, sekolah alam, kelas kursus bahas inggris dan menyewakan beberapa alat pertanian kepada yang membutuhkan.

Kata Kunci: *Filantropi, Strategi, Rumah Pintar BAZNAS, Pembiayaan*

History

Received 2020-03-08, Revised 2020-03-09, Accepted 2020-06-15

Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mendapatkan pendidikan tersebut tidak hanya melalui sekolah- sekolah formal saja. Akan tetapi, bisa juga didapatkan melalui lembaga- lembaga nonformal yang menjadi alternatif pendidikan.

Di dalam Islam, ada lembaga pendidikan yang saat ini telah berkembang dan memiliki peran aktif dalam pemberdayaan di bidang pendidikan yaitu, lembaga berbasis dana filantropi Islam. Filantropi itu sendiri adalah cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan (Gaus A. F, 2008, p. 1). Definisi lainnya menyatakan bahwa filantropi adalah sumbangan dalam bentuk uang, barang, jasa, waktu atau tenaga untuk mendukung tujuan yang bermfaat secara sosial, memiliki sasaran jelas dan tanpa balasan material atau imaterial bagi pemberinya (Linge, 2015, p. 256). Aktivitas seperti diatas merupakan praktik atau bagaimana perencanaan strategi filantropi Islam itu berjalan. Lembaga berbasis filantropi Islam juga adalah salah satu lembaga yang saat ini sangat berperan sebagai lembaga pendukung dalam pendidikan.

Awal perkembangan dan penyebaran lembaga filantropi Islam di Indonesia yaitu, dimulai dari lembaga seperti pesantren, madrasah dan sekolah, hingga perguruan tinggi yang tidak bisa lepas dari kegiatan filantropi (Latief, 2013, p. 128). Kemudian lembaga berbasis filantropi di Indonesia saat ini memang sudah banyak berkembang di setiap daerah dengan nama yang berbeda- beda, baik di bawah naungan pemerintah maupun swasta (Futaqi and Machali, 2018, p. 232). Lembaga berbasis filantropi Islam di Indonesia saat ini telah banyak berkembang dan memiliki fokus yang berbeda- beda mulai dari pemberdayaan ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dan lain- lain.

Beberapa lembaga pengelola dana filantropi yang secara legal telah diakui oleh pemerintah adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Nasrullah, 2015, p. 4). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu lembaga filantropi nasional yang memiliki garapan di bidang pendidikan bernama Rumah Pintar (Rumpin). Rumah Pintar adalah lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga pendidikan dibidang atau jalur nonformal (Futaqi and Machali, 2018, pp. 232–233). Ada Salah satu Rumah Pintar di Yogyakarta yang menarik bagi peneliti sehingga bisa dikaji lebih mendalam, yaitu Rumah Pintar BAZNAS "Pijoengan" Bantul Yogyakarta.

Rumah Pintar "Pijoengan" Yogyakarta adalah salah satu lembaga alternatif yang menarik karena, dalam pengelolaan dana pendidikannya menggunakan dana yang gratis dari Badan Amil Zakat . Rumah Pintar "Pijoengan" berdiri dan diresmikan oleh direktur BAZNAS pada tahun 2008. Pada tahun 2008- 2015 Rumpin mengelola dan membuka kelas- kelas kegiatan belajar mengajar seperti, Sentra baca, Ruang buku, baca Al- Qur'an, Iqro, Calistung, Sentra Pertanian, Sentra Wirausaha, Sentra Keterampilan untuk masyarakat sekitar, dan kelas khusus untuk Anak Usia Dini. Semua kegiatan dan sentra yang dikelola oleh Rumpin di atas adalah kegiatan yang bisa diikuti oleh

siapapun bagi masyarakat yang membutuhkan bisa langsung datang ke Rumpin dan mengikuti kelas-kelas tersebut bersama anak-anak.

Rumpin BAZNAS sampai saat ini terbuka untuk umum dan jam kerja mereka dibuka setiap hari, mulai dari jam 09:00- 16:00 WIB. Alasan kenapa layanan Rumpin BAZNAS ini dibuka setiap hari, karena Rumpin sendiri ingin memberikan layanan semaksimal mungkin kepada masyarakat-masyarakat sekitar yang membutuhkan. Kemudian apabila ada pelatihan dan program lain yang melibatkan masyarakat, mereka diperbolehkan untuk membawa anak-anak mereka untuk menikmati beberapa fasilitas yang ada di Rumpin seperti, taman bermain, sentra baca, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa Rumpin saat ini tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada BAZNAS, karena ada permasalahan yang terjadi sehingga membuat Rumpin untuk melakukan pengelolaan biaya secara mandiri dan tidak bergantung kepada BAZNAS. Hal ini sudah terjadi sejak tahun 2015 sampai saat ini. Akan tetapi strategi dan perencanaan pembiayaan yang dilakukan oleh Rumpin “pjoengan” ini masih berbasis filantropi Islam.

Berdasarkan hal di atas, rumusan masalah yang akan dilakukan peneliti yaitu, lebih memfokuskan pada bagaimana strategi pembiayaan lembaga pendidikan Rumah Pintar BAZNAS “Pjoengan” Bantul, Yogyakarta. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembiayaan lembaga pendidikan Rumah Pintar “Pjoengan” Bantul, Yogyakarta tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti melakukan penelitian pada kondisi dimana obyek yang akan diteliti benar-benar alamiah dan natural apa adanya dan tidak ada perlakuan khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Pintar BAZNAS “Pjoengan” Bantul Yogyakarta, yang beralamatkan di Daraman Rt 07 Rw 18, Jatigrit, Srimartani, Kec. Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2-5 Maret 2020. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis eskploratif. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana strategi pembiayaan pendidikan yang telah dilakukan di Rumah Pintar BAZNAS Yogyakarta dan bagaimana lembaga melakukan pengelolaan pembiayaan pendidikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Filantropi Islam

Kata filantropi (philanthropy) berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti cinta atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Secara etimologis, filantropi (philanthropy) adalah kedermawanan, kemurahan, atau sumbangan sosial; sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia (Echols and Shadily, 1995, p. 129). Secara harfiah, filantropi merupakan konseptualisasi dari praktek memberi (giving), pelayanan (services), dan asosiasi (association) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta (Bamualim and Bakar, 2005, p. 3). Kemudian filantropi adalah cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan (Gaus A. F, 2008, p. 1). Aktivitas memberi, dan sebagainya merupakan praktik atau bagaimana filantropi terjadi, bisa melalui zakat, infaq, shadaqah dan lainnya.

Adapun dalam Islam mengenal filantropi dengan konsep *al-birr* (perbuatan baik) dan *shadaqah* (Linge, 2015, pp. 169–170). Wujud filantropi digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari *al-Qur'an* dan Hadits yang kemudian dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul (Kholis et al., 2013, p. 64). Filantropi memiliki cakupan makna yang lebih luas dari amal (charity). Keduanya sama-sama bersumber pada kebaikan hati dan kasih sayang kepada sesama, akan tetapi amal biasanya bersifat individual, sporadis, dan pengelolaannya bersifat konvensional. Sedangkan filantropi bersifat progresif, gerakannya terencana dengan tujuan yang terukur serta melibatkan organisasi, baik pemerintah, dan perusahaan-perusahaan swasta (Gaus A. F, 2008, p. 4). Secara singkat tujuan dari filantropi Islam itu sendiri adalah agar tersalurkan harta kekayaan dari orang-orang kaya kepada orang-orang yang tidak mampu.

Strategi Pembiayaan Dana Filantropi di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan”

Strategi adalah rencana yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Beckman, 2004, p. 1). Kemudian yang dimaksud dengan strategi pembiayaan pendidikan adalah bagaimana suatu lembaga tersebut merencanakan dan menggunakan dana atau keuangan yang ada untuk kepentingan lembaga. Rumah Pintar “Pijoengan” Bantul Yogyakarta, adalah salah satu lembaga yang diresmikan oleh BAZNAS pada tahun 2008. Oleh karena itu salah satu sumber yang didapatkan lembaga Rumpin melalui donasi BAZNAS. BAZNAS sendiri adalah pengelolaan zakat yang didasarkan pada landasan teologis QS. Surah Al-Taubah (9): 60. Menurut BAZNAS, kategori *Riqab* tidak (orang yang memerdekakan budak) tidak menjadi sasaran penyaluran zakat dari BAZNAS karena, mustahik golongan *Riqab* dipastikan tidak ditemukan di Indonesia. Sehingga BAZNAS ini hanya menyalurkan zakat untuk tujuh golongan (Futaqi and Machali, 2018, p. 239).

Rumah Pintar “Pijoengan” adalah lembaga alternatif pendidikan yang sengaja dibangun untuk membantu masyarakat sekitar, terutama anak-anak yang membutuhkan tempat bermain dan belajar yang nyaman. Rumpin pada tahun 2008-2015 sebagai lembaga yang berbasis filantropi Rumpin sudah menjalankan berbagai macam kegiatan pendidikan. Hal ini dikarenakan kemampuan Rumpin dalam melakukan strategi pembiayaan yang ada. Strategi pembiayaan di Rumpin pada tahun 2008-2015 dilakukan melalui tahap penggalangan dana, pendistribusian atau pemanfaatan sampai pada pengendalian dan pengawasan dana. Penggalangan dana ini berasal dari donator, baik yang bersumber dari dana zakat, shadaqah, maupun infak (Futaqi and Machali, 2018, p. 234). Melalui semua dana yang sudah didapat, kemudian dana tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan lembaga pendidikan yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Adapun kajian mengenai strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam: Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta, yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi dan Imam Machali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bahwa strategi pembiayaan di Rumah Pintar BAZNAS didapatkan melalui dua cara, yaitu Pertama didapatkan dari zakat melalui BAZNAS pusat. Kedua didapatkan melalui alokasi biaya di Rumpin dari tahun ke tahun yang mengalami kenaikan. Selain itu sumber dana dari BAZNAS rumah pintar mendapatkan dana dari infak dan shadaqah yang dikelola secara mandiri. Sedangkan masalah manajemen pembiayaan di Rumpin BAZNAS piyungan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (Futaqi and Machali, 2018, p. 255).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian peneliti saat ini berbeda, memiliki Perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut yaitu bahwa Rumpin saat ini tidak begitu fokus pada dana filantropi. Akan tetapi, lembaga saat ini lebih mandiri dalam melakukan strategi pembiayaan pada pendidikannya. Beberapa dana filantropi yang dikelola secara mandiri oleh Rumpin yaitu melalui infak, shaqah, dan hadiah yang dikelola secara mandiri. Lembaga yang menggunakan dana filantropi akan berbeda dengan lembaga pendidikan formal dan nonformal yang tidak menggunakan dana filantropi dalam segi pembiayaannya. Karena lembaga formal dan nonformal dalam pendanaannya didapatkan melalui Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Tokoh Masyarakat, Intansi Terkait, Dunia Usaha dan Industri, dan Orang tua Peserta Didik (Tedjawati, 2013, p. 353).

Layanan pendidikan yang ada di Rumah Pintar BAZNAS saat ini adalah Sentra Alam, Ruang Baca, Les Calistung, Kelas Pagi dan Sore, Layanan Pertanian, Tahfiz, dan Kelas Bahasa Inggris. Beberapa layanan yang ada di Rumpin pada dasarnya diberikan secara gratis kepada semua orang membutuhkan. Akan tetapi hal ini tidak berlaku lagi untuk saat ini, karena ada beberapa layanan seperti kegiatan belajar-mengajar yang membutuhkan seorang guru dari luar maka anak-anak akan

dikenakan biaya yang sudah ditentukan Rumpin untuk setiap bulannya. Selain kegiatan belajar-mengajar yang dikenakan biaya, ada salah satu alat pertanian yaitu Traktor. Apabila ada seseorang yang ingin menggunakan traktor tersebut maka mereka akan dikenakan biaya penyewaan. Semua dana atau uang yang diterima oleh Rumpin dari beberapa layanan diatas akan dibagi menjadi 60% dan 40%. Dimana yang 60% untuk pendidik atau seseorang yang berhak menerima dan 40% murni untuk lembaga Rumpin itu sendiri.

Pembiayaan yang dilakukan oleh Rumpin saat ini memang sangat berhubungan dengan rencana atau program yang sedang dijalankan Rumpin. Sejauh ini walaupun Rumpin tidak lagi memberikan semua layanan yang ada secara gratis kepada kaum *dhufa*, Rumpin tetap menjadi lembaga yang masih diminati banyak orang terutama masyarakat yang ada disekitar Rumpin. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan biaya pendidikan berhubungan dengan kualitas, bukan kuantitas (Futaqi and Machali, 2018, p. 252).

KESIMPULAN

Rumah Pintar “Pijoengan” adalah lembaga alternatif pendidikan yang sengaja dibangun untuk membantu masyarakat sekitar, terutama anak-anak yang membutuhkan tempat bermain dan belajar yang nyaman. Rumpin pada tahun 2008- 2015 sebagai lembaga yang berbasis filantropi Rumpin sudah menjalankan berbagai macam kegiatan pendidikan. Kemudian pembiayaan yang ada di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Bantul Yogyakarta, didapatkan melalui, *Pertama*, dana filantropi seperti infak, shadaqah, dan hadiah yang dikelola secara mandiri oleh Rumpin. *Kedua*, didapatkan melalui beberapa layanan yang berbayar. *Ketiga*, didapatkan melalui jual-beli yang dilakukan secara mandiri oleh Rumpin.

Beberapa layanan pendidikan yang ada di Rumah Pintar BAZNAS saat ini adalah Sentra Alam, Ruang Baca, Les Calistung, Kelas Pagi dan Sore, Layanan Pertanian, Tahfiz, dan Kelas Bahasa Inggris. Beberapa layanan yang ada di Rumpin pada dasarnya diberikan secara gratis kepada semua orang membutuhkan. Akan tetapi hal ini tidak berlaku lagi untuk saat ini, karena ada layanan seperti kegiatan belajar-mengajar dan penyewaan alat yang ada di Rumpin dikenakan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bamualim, Chaider S., dan Bakar, Irfan Abu., (2005) Revitalisasi Filantropi Islam. Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah.
- Beckman, Pat. 2004. *Strategi Instruction*. (<http://ercec.org/digests/e638.html>).

- Echols, John M., dan Shadily, Hasan. (1995). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Futaqi, S., Machali, I., 2018. Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam 3, 231–256. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>
- Gaus A. F, A., 2008. Filantropi dalam masyarakat Islam. Elex Media Komputindo.
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., Iqbal, M., 2013. Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. La_Riba 7, 61–84. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>
- Latief, H., 2013. Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. J. Pendidik. Islam 28, 123–139. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- Linge, A., 2015. Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. J. Perspekt. Ekon. DARUSSALAM 1, 154–171. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>
- Nasrullah, aan, 2015. Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Bmh Cabang Malang Jawa Timur). Hunafa J. Stud. Islam. 12, 1–18. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.377.1-18>
- Nurani, Yuliani, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Sudirman. 2007. *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press.
- Supiana & Karman. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademik Publishing Service).
- Tedjawati, J.M., 2013. Pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini. J. Pendidik. Dan Kebud. 19, 346–363. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i3.294>
- Teguh. Pengelola Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Bantul Yogyakarta, *Wawancara*. n.d.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyun, Qurratul. 2015. Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. J. Islamuna. 2, 218- 234.